

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **2.1 Seni Melukis**

#### **2.1.1 Pengertian Seni Melukis**

Melukis merupakan kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terkait pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar. Melukis menurut Sumanto (2005:48) adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur yang utama dalam karya lukisan.

Melukis adalah membuat gambar, melukis dengan tiruan barang (orang, binatang dan tumbuhan) yang dibuat dengan cat, tinta, potret dengan gambar angan-angan dan lukisan yang terbayang (dikhayalkan) Muharam (1993:34). Ada banyak media yang dapat dijadikan alat dukung kegiatan melukis, aneka media tersebut harus diatur sedemikian rupa agar biasa melihat pilihan yang tersedia dan mudah dicapainya (Seefeldt, 2008:278). Salah satu media lukis yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan kaca.

#### **2.1.2 Pengertian Melukis dengan Kaca**

Salah satu seniman lukis kaca khas Cirebon Dian Muljadi mengatakan, bahwa seni lukis kaca adalah seni melukis terbalik, kaya akan gradasi warna dan harmonisasi nuansa dekoratif serta menampilkan ornamen atau ragam hias motif

Mega Mendung dan Wadisan yang kita kenal sebagai Motif Batik Cirebon.

Dibutuhkan waktu lama untuk belajar, bukan karena melibatkan paling tidak

melukis gambar secara terbalik. Tahapan pembuatan lukisan kaca yaitu mempunyai proses pembuatan karya yang dilukis secara terbalik yaitu dibagian belakang kaca, bagian depan desain adalah lapisan pertama terlihat sebagai bagian hasil akhir karya.

Awalnya menggunakan rincian rumit jejak tinta hitam, dengan gambar yang sudah jadi diletakkan di bawah kaca panduan yang akan dilukis. Penggunaan tinta hitam memastikan rincian beda tetap berbeda warna yang hidup setelah diterapkan pada media kaca. Cat khusus biasanya digunakan untuk rincian gambar, menjamin ketahanan dan warna permanen yang kuat dalam lukisan. Hasil yang indah pada lukisan kaca yang telah jadi ini mempunyai proses unik dibandingkan karya lukis lain memerlukan sebuah kesabaran dan yang pasti keahlian tangan sangat penting dalam pembuatan lukisan kaca ini.

Dengan melihat proses pembuatan lukisan kaca, lukisan kaca ini memang lukisan yang sangat menyita perhatian karena tahapan- tahapan dalam proses pembuatannya memerlukan keahlian khusus dan merupakan produk budaya yang sarat dengan kebudayaan khas Indonesia khususnya kota Cirebon.

## **2.2 Seni Kriya**

Seni Kriya sendiri berasal dari kata “Kr” (bahasa Sansekerta) yang mempunyai arti mengerjakan, dari akar kata tersebutlah kemudian berkembang menjadi kriya. Dalam artian khusus kriya adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang mempunyai nilai seni (Haryono, 2002).

Kata kriya belum pernah dipakai dalam bahasa Indonesia; perkataan kriya sendiri berasal dari bahasa Sansekerta, pada kamus Wojowsito memberikan arti

5

kriya: pekerjaan, dan kamus Winter Kriya diartikan sebagai “demel” atau membuat. (Soedarso dalam Irianto, 2000).

Kata “kriya” mempunyai arti dalam bahasa Indonesia pekerjaan atau ketrampilan tangan. Sedangkan dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *craft* yang mempunyai arti energi atau kekuatan. Kenyataannya seni kriya sering diartikan sebagai karya yang dihasilkan karena ketrampilan seseorang. (Bandem, 2002).

Dari ketiga uraian di atas bisa ditarik satu kesimpulan bahwa kriya adalah pembuatan atau pekerjaan, hal ini bisa diartikan sebagai penciptaan karya seni yang dihasilkan dari ketrampilan yang tinggi. Seperti telah disinggung pada bahasan awal bahwa istilah kriya diambil dari khasanah budaya nusantara, tepatnya pada budaya Jawa tertinggi (budaya yang tumbuh dan berkembang di dalam lingkup istana pada masa kerajaan).

Kriya adalah kegiatan seni yang menitik-beratkan kepada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estesis. Kriya bisa "meminjam" banyak pengetahuan dalam seni rupa murni seperti cara mematung atau mengukir untuk menghasilkan produk, namun tetap dengan tidak terlalu berkonsentrasi kepada kepuasan emosi seperti lazim terjadi misalnya pada karya lukis dan patung. Kriya juga lebih sering mengikuti tradisi daripada penemuan yang sering ditemukan

secara individu oleh seorang perupa. Kriya bisa berbentuk karya dari tanah, batu, kain, logam, kayu ataupun lainnya.